

**PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
KELUARGA DENGAN MEDIASI NIAT BERPERILAKU**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

WINDA SARI
NIM : 2017210755

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Winda Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 19 Mei 1997
N.I.M : 2017210755
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Literasi
Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan
Keluarga Dengan Mediasi Niat Berperilaku

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing,

Tanggal:

Tanggal: 01 April 2021

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)
NIDN : 0719047701

(Dr. Lutfi, SE., M.Fin)
NIDN: 0709116502

PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DENGAN MEDIASI NIAT BERPERILAKU

Winda Sari

STIE Perbanas Surabaya

Email : windasarii1905@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Family financial management is a fund management activity in order to achieve this prosperity, good financial management is needed so that money can be managed properly. This study aims to examine the effect of spiritual intelligence and financial literacy on family financial management by mediating behavioral intentions. The sample in this study were 116 respondents who live in the city of Gresik, Surabaya and Sidoarjo. This study uses Structural Equation Modeling analysis on PLS (Partial Least Square). The results of this study indicate that there is a significant positive effect of spiritual intelligence and behavioral intention on the Behavior of Family Financial Management. In addition, financial literacy has no significant positive effect on family financial management. This research implies the need for family financial managers to increase spiritual intelligence and strong intentions by managing finances well.

Keywords : *Financial Management Behavior, Financial Experience, Financial Knowledge, Income.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan *financial welfare*. Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihambur-hamburkan.

Tantangan besar bagi para individu, khususnya bagi keluarga

adalah untuk dapat mengendalikan pengeluaran pada zaman konsumtif seperti kondisi saat ini. Banyak hal yang sebenarnya bukan termasuk kebutuhan pokok namun menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif (Ida dan Dwinta 2010).

Hidup di Kota besar seperti Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo lebih sulit untuk mengatur keuangan daripada hidup di desa. Mengingat kondisi perkotaan yang menyediakan segala sesuatu yang di butuhkan. Seringkali seseorang mengeluarkan uangnya untuk hal yang bukan kebutuhan pokok, sehingga uang yang dikeluarkan terkadang tidak terkontrol dan pada akhirnya pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah kota Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo.

Pengelolaan keuangan keluarga berkaitan dengan pengelolaan uang, yang umumnya mencakup perencanaan keuangan, manajemen arus kas, manajemen pendapatan dan pinjaman, serta manajemen investasi (Hilgert et al 2003). Dalam kaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga, seorang kepala rumah tangga merupakan penggerak yang bertugas mengatur, merencanakan, menganggarkan, mencatat, dan mempertanggungjawabkan segala apapun yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, manajemen keuangan membantu rumah individu atau rumah tangga untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran guna meningkat status keuangan mereka (Pham et al 2012). Pengelolaan keuangan keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kecerdasan spiritual dan literasi keuangan.

Dalam kaitan dengan pengelolaan keuangan, kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari mengelola keuangan yang baik dan benar sehingga berpeluang

terhindar dari cara mengelola keuangan yang sifatnya destruktif (Marshall dan Zohar, 2007). Seseorang perlu menemukan, mengelola, dan mengoptimalkan atau mendayagunakan nilai-nilai kearifan yang dimiliki dalam diri untuk mencapai tujuan yang mulia dan menjadikan hidup menjadi benar-benar bermakna (Sina, 2012).

Literasi keuangan juga merupakan salah satu faktor terpenting selanjutnya dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga (Hilgert et al, 2003). Literasi keuangan dapat dipergunakan untuk membuat keputusan yang efektif sepanjang rentang konteks keuangan, untuk meningkatkan keuangan kesejahteraan individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi (Atkinson dan Messy, 2012).

Niat Berperilaku juga penting dalam pengelolaan keuangan. merefleksikan kemungkinan Niat merupakan prediktor terbaik untuk melihat dinamika perilaku (Ajzen, 1991). Niat (*intention*) juga merupakan keinginan seseorang untuk berperilaku tertentu. Dalam konteks manajemen keuangan, niat untuk mengelola keuangan dengan baik akan mendorong seseorang untuk melakukan perencanaan keuangan, pengendalian atas pengeluaran, penghematan, dan investasi untuk masa depan

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kecerdasan Spiritual

Menurut Azzet (2010), kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertinggi karena erat

kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan. Seseorang perlu menemukan, mengelola, dan mengoptimalkan atau mendayagunakan nilai-nilai kearifan yang dimiliki dalam diri untuk mencapai tujuan yang mulia dan menjadikan hidup menjadi benar-benar bermakna (Sina, 2012). Kecerdasan spiritual adalah kemampuan menjalankan hidup sesuai dengan ajaran agama dan mengambil suatu keputusan sesuai dengan moral yang berlaku dan ajaran agama yang dianut sehingga dapat mencapai tujuan hidup dengan hati yang tenang (Arganata & Lutfi, 2019).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan juga pemahaman seseorang tentang bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan bijak (Arganata & Lutfi, 2019). Sementara itu, Chen & Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Literasi keuangan merupakan sumberdaya insani yang berperan penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan seseorang (Huston, 2010).

Literasi keuangan adalah pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan juga pemahaman seseorang tentang bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan bijak (Purniawati & Lutfi, 2017). Literasi keuangan merupakan faktor penting penentu perilaku keuangan yang baik (Iramani & Lutfi, 2021). Semakin tinggi pengetahuan keuangan

seseorang maka perilaku keuangannya akan semakin bijak.

Menurut Chen & Volpe (1998), pengetahuan keuangan diukur dari beberapa hal yaitu pengetahuan keuangan secara umum, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Menurut Arganata & Lutfi (2019), indikator literasi keuangan mencakup pengetahuan keuangan dasar, pengelolaan hutang dan bank, investasi dan pasar modal, maupun asuransi.

Menurut Chen & Volpe (1998), terdapat beberapa mengenai literasi keuangan yaitu:

1. Pengetahuan keuangan secara umum
2. Simpanan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

Niat Berperilaku

Niat terbentuk dari dua sumber, yaitu dari diri sendiri ketika bersikap dan lingkungan atau faktor norma subjektif (Ajzen, 1991). Sikap terhadap suatu perilaku merupakan evaluasi positif atau negatif seseorang atas suatu perilaku yang relevan dan terdiri dari berbagai keyakinan. Keyakinan ini tampak dari orang tersebut tentang hasil yang dirasakan dari melakukan suatu.

Baron et al (2001) menyatakan bahwa niat berperilaku berhubungan dengan tiga aspek yakni sumber suatu sikap (*attitude origin*), kekuatan sikap (*attitude strength*), dan kekhusukan sikap (*attitude specificity*). Pertama, sumber suatu sikap (*attitude origin*). Faktor ini yang dapat mempengaruhi bagaimana sikap terbentuk untuk pertama kali. Sikap yang terbentuk jika didasarkan pada pengalaman langsung sering kali memberikan

pengaruh yang lebih kuat pada tingkah laku daripada sikap yang terbentuk didasarkan pada pengalaman tidak langsung atau pengalaman yang dialami oleh orang lain. Tampaknya, sikap yang terbentuk berdasarkan pengalaman langsung lebih mudah diingat. Hal ini meningkatkan dampak mereka terhadap tingkah laku. Kedua, kekuatan sikap (*attitude strength*). Salah satu faktor paling penting melibatkan apa yang disebut sebagai kekuatan sikap yang dipertanyakan. Selain sikap tersebut, makin kuat pula dampaknya pada tingkah laku. Terakhir, kekhususan sikap (*attitude specificity*). Aspek yang ketiga yang tak kalah pentingnya yang dapat mempengaruhi sikap dengan tingkah laku dan niat adalah kekhususan sikap yaitu mana terfokus pada objek tertentu atau situasi dibandingkan hal yang umum.

Terkait dengan pengelolaan keuangan, jika seorang individu memiliki niat yang baik terhadap mengelola dengan baik maka niatnya akan memotivasi seseorang untuk dapat mengontrol diri untuk melaksanakan niat tersebut. Dengan demikian, niat untuk mengelola keuangan dengan baik dan bijak akan berdampak pada pengelolaan keuangan yang baik dan bijak pula. Besarnya niat untuk mengelola uang sangat berpengaruh pada terlaksananya kegiatan pengelolaan keuangan tersebut. Artinya, semakin kuat niat berperilaku maka semakin baik perilakunya. Faridawati dan Silvy (2017) membuktikan bahwa niat berperilaku dalam diri individu akan membuat individu tersebut mengatur dan menjaga keuangan keluarganya dengan cara membuat

perencanaan keuangan dengan baik seperti menyisihkan penghasilan, membayar tagihan hutang atau kewajiban secara tepat waktu, membuat perencanaan keuangan dan berhati-hati terhadap penggunaan hutang agar tidak terjadi hutang yang berlebihan.

Kecerdasan Spiritual dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Semakin tinggi kecerdasan seseorang dalam bersikap fleksibel adaptif secara spontan, mempunyai tingkat kesadaran tinggi, serta kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi maka pengelolaan keuangan keluarga akan semakin baik. Seseorang yang memiliki kesadaran yang tinggi mengenai tujuan hidup dan dengan visi dan misi untuk memiliki kehidupan yang lebih baik di masa datang akan melakukan mengelola pendapatan dan pengeluaran agar dapat menyisihkan pendapatan untuk hari tua dan menyisihkan dana untuk kebutuhan tidak terduga dengan harapan masa depannya terjamin dan bahagia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hariani & Andayani, 2020) serta (Arganata & Lutfi, 2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Dengan demikian, semakin tinggi

kesadaran spiritual maka semakin baik perilaku keuangannya.

H1: Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Hipotesis kedua dalam penelitian adalah literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Ketika tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang tinggi maka hal ini belum tentu dapat membuat orang tersebut mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik. Sebaliknya, jika tingkat literasi keuangan seseorang rendah maka hal ini juga belum tentu orang tersebut tidak dapat mengelola keuangan dengan baik. Seseorang yang tidak memahami pentingnya menabung belum tentu dia tidak menabung dan berinvestasi untuk tujuan masa depan. Orang tersebut bisa saja menganggap bahwa menabung merupakan sesuatu yang normal dalam kehidupan. Kondisi sebaliknya, bisa saja terjadi. Seorang yang memahami tentang kredit dan risiko keterlambatan pembayaran mungkin dia tetap terlambat dalam membayar angsuran kredit karena pendapatan yang rendah atau kebutuhan yang mendesak. Demikian juga, seorang yang mengerti manfaat asuransi belum tentu orang tersebut membeli asuransi karena adanya kendala pendapatan yang dimiliki

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arganata dan Lutfi (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya semakin tinggi literasi keuangan maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya.

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Niat berperilaku memediasi Literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga

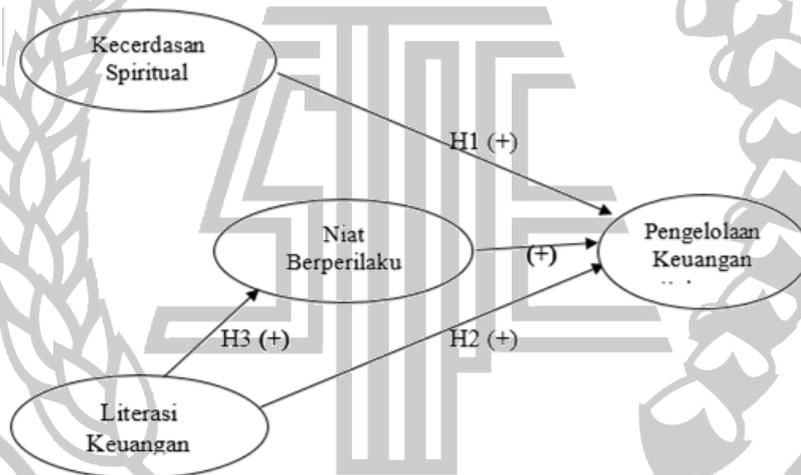
Hipotesis ketiga dalam penelitian adalah niat berperilaku memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa niat berperilaku memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dapat diterapkan apabila seseorang memiliki niat untuk menerapkannya. Misalkan seseorang memahami pentingnya menabung dan seseorang tersebut memiliki niat untuk menabung demi kesejahteraan di masa depan maka orang tersebut akan menabung dalam kehidupannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa niat berperilaku memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Semakin seseorang mempunyai niat untuk mengelola keuangan dengan baik akan mendorong seseorang untuk melakukan perencanaan keuangan, pengendalian atas pengeluaran, penghematan, dan investasi untuk

masa depan. Pengetahuan keuangan yang baik tidak akan menjadi perilaku keuangan yang baik tanpa adanya niat berperilaku yang kuat. Pengetahuan mengenai manfaat menabung dan investasi akan meningkatkan niat seseorang untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan investasi hari tua. Niat yang kuat selanjutnya menyebabkan seseorang untuk merealisasinya. Demikian juga, pengetahuan yang baik tentang kredit akan mendorong niat membayar tagihan secara penuh dan tepat waktu yang selanjutnya seseorang untuk merealisasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior* dari Ajzen (1991). Hal ini juga sejalan dengan Faridawati dan Silvy (2017) dan Arganata dan Lutfi (2019) yang menyatakan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

H3: Niat Berperilaku Memediasi Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan keuangan Keluarga

Gambar 1 berikut merupakan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang berdomisili di Kota Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* karena bertujuan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Penelitian ini juga

menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu sampel dipilih karena dapat dijangkau dengan mudah (Sugiyono, 2009, p. 68). Berikut ini adalah kriteria sampel pada penelitian:

- Berdomisili di Kota Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo
- Sudah menikah atau berkeluarga (ayah atau ibu)
- Sudah bekerja

d. Pendapatan perbulan minimal Rp. 4.000.000,00.

e. Usia minimal 20 Tahun

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer karena dalam pengumpulan datanya menggunakan survei yang berupa kuesioner. Kuesioner tersebut disusun dalam bentuk Google Form dan disebarluaskan secara online melalui media sosial seperti Whatsapp kepada responden yaitu keluarga yang berdomisili di daerah Gresik, Surabaya dan Sidoarjo.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

a. Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan berkaitan dengan mengelola uang, yang umumnya mencakup perencanaan keuangan, manajemen arus kas, manajemen pendapatan dan pinjaman, serta manajemen investasi (Hilgert et al, 2003). Indikator variabel pengelolaan keuangan (Perry & Morris, 2005):

1. Mengontrol pengeluaran
2. Membayar tagihan tepat waktu
3. Merencanakan keuangan untuk masa depan
4. Menabung

Variabel pengelolaan keuangan keluarga dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 5, yaitu: (1) Tidak Pernah, (2) Jarang, (3) Kadang-kadang, (4) Sering, dan (5) Selalu.

b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh yang berkaitan dengan kesadaran dan kemauan untuk menghadapi tantangan. Marshall &

Zohar (2007) menyatakan indikator (SQ) yaitu:

1. Kemampuan bersikap Fleksibel (Adaptif secara spontan dan aktif)
2. Tingkat kesadaran tinggi
3. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi misi

Variabel pengelolaan keuangan keluarga dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 5, yaitu: (1) Tidak Pernah, (2) Jarang, (3) Kadang-kadang, (4) Sering, dan (5) Selalu.

c. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah bagaimana individu dalam keluarga mampu mengelola keuangannya dengan baik disertai dengan sebuah pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Menurut Chen & Volpe (1998), indikator literasi keuangan adalah:

1. Pengetahuan keuangan secara umum
2. Simpanan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

Pengukuran variabel pengetahuan keuangan dalam penelitian ini menggunakan skala rasio.

d. Niat Berperilaku

Niat berperilaku merupakan keinginan untuk melakukan tindakan atau perilaku terkait pengelolaan keuangan. Menurut Baron et al,(2001), indikator niat berperilaku yaitu:

- a. Sikap (*Attitude Origin*)
- b. Kekuatan Sikap (*Attitude Strength*)
- c. Kekhususan Sikap (*Specificity*)

Pengukuran variabel kecerdasan spiritual dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 5, yaitu: (1) Tidak Pernah, (2) Jarang, (3) Kadang-kadang, (4) Sering, dan (5) Selalu. Pengukuran variabel ini dirumuskan dan dijelaskan melalui interval skor dan *range* pengukuran skala *likert*,

Teknik Analisis Data

Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Model-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan software SmartPLS 3.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Tabel 1 menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel perilaku pengelolaan keuangan keluarga dan pengalaman keuangan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan penelitian yang dianggap telah sesuai dengan apa

yang seharusnya diukur. Uji validitas menggunakan nilai *loading factor* dimana nilainya harus lebih besar dari 0,70. Sedangkan uji reliabilitas menjelaskan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas menggunakan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dimana nilainya harus lebih besar dari 0,60 (Hair et al., 2017).

Pada pengujian pertama, indikator PKK2 dan NB1 memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,7 yang berarti bahwa indikator tersebut dipertimbangkan untuk dihapus. Hasil uji ulang setelah penghapusan beberapa indikator yang disajikan pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* meningkat. Dengan demikian, indikator PKK2 dan NB1 ini dihapus.

Tabel 1
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Variabel	Item	Uji Validitas	Uji Realiabilitas	
		<i>Loading Factor</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's alpha</i>
Pengelolaan Keuangan Keluarga	PKK1	0,800 (Valid)	0,882 (Reliabel)	0,821 (Reliabel)
	PKK3	0,839 (Valid)		
	PKK4	0,748 (Valid)		
	PKK5	0,840 (Valid)		
Kecerdasan Spiritual	KS1	0,812 (Valid)	0,863 (Reliabel)	0,762 (Reliabel)
	KS2	0,847 (Valid)		
	KS3	0,811 (Valid)		
Niat Berperilaku	NB2	0,750 (Valid)	0,898 (Reliabel)	0,848 (Reliabel)
	NB3	0,884 (Valid)		
	NB4	0,819 (Valid)		
	NB5	0,859 (Valid)		

Karakteristik Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner, terdapat 127 kuesioner yang telah diisi oleh responden melalui Google Form. Selanjutnya, seluruh kuesioner diseleksi sesuai

dengan kriteria yang sampel penelitian. Terdapat 11 yang tidak sesuai dengan kriteria sehingga hanya 116 kuesioner yang dapat diolah dan diklasifikasikan

berdasarkan karakteristik demografi yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa proporsi terbesar pengelolaan keuangan keluarga adalah di Kota Surabaya. Berdasarkan jenis kelamin proporsi terbesar adalah dari

perempuan. Berdasarkan usianya, sebagian besar berusia 20 tahun – 24 tahun. Terakhir, berdasarkan total pendapatan perbulannya, sebagian besar responden memiliki total pendapatan sebesar Rp.4.000.000–Rp7.000.00.

Tabel 2
KARAKTERISTIK RESPONDEN

No.	Kota	Jumlah Responden	Persentase
1	Surabaya	29	25%
2	Gresik	40	34%
3	Sidoarjo	47	41%
No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-laki	49	42%
2	Perempuan	67	58%
No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	≥ 50 Tahun	15	13%
2	20-24 Tahun	52	45%
3	25-29 Tahun	14	12%
4	30-34 Tahun	2	2%
5	35-39 Tahun	2	2%
6.	40-44 Tahun	18	15%
7.	45-49 Tahun	13	11%
No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1.	SD	5	4%
2.	SMP/Sederajat	4	4%
3.	SMA/Sederajat	50	43%
4.	Diploma	8	7%
5.	Sarjana	44	38%
6.	Pasca Sarjana	5	4%
No.	Total Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase
1	Rp. 4.000.000 – Rp. 7.000.000	99	85%
2	Rp. 7.001.000,00 – Rp. 10.000.000	9	8%
3	Rp. 10.001.000,00 – Rp. 13.000.000	4	3%
4	≥Rp. 13.000.000,00	4	4%

Sumber: Data diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan setiap variabel yang diperoleh dari tanggapan responden pada masing-masing pernyataan dalam kuesioner.

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil tanggapan dari 116 responden pada variabel kecerdasan spiritual memiliki rata-rata sebesar 4,13 yang berarti bahwa responden memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Sedangkan rata-rata untuk variabel literasi keuangan sebesar 65,38 yang berarti bahwa responden secara umum memiliki pengetahuan

keuangan yang cukup baik, dan untuk variabel niat berperilaku memiliki rata-rata sebesar 4,46 yang

berarti bahwa responden memiliki niat berperilaku untuk mengelola keuangan keluarga sangat baik.

Tabel 3
ANALISIS DESKRIPTIF TERHADAP MASING-MASING VARIABEL

Variabel	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Spiritual	4,13	0,71
Literasi Keuangan	65,38	0,60
Niat Berperilaku	4,46	0,67

Sumber: Data diolah

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Tabel 4 menyajikan hasil pengujian pengaruh langsung kecerdasan

spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Tabel 4
PENGUJIAN TANPA MEDIASI

Keterangan	Koefisien	p-value	Kesimpulan
KS → PKK	0,62	<0,001	H ₀ ditolak
LK → PKK	0,11	0,110	H ₀ diterima
R-Square	0,425 (Sedang)		

Sumber: Data diolah

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual (KS) berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga (PKK), dengan koefisien beta sebesar 0,62 dan *p-value* sebesar <0,001 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, hipotesis pertama bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga diterima.

Semakin tinggi kecerdasan seseorang dalam bersikap fleksibel adaptif secara spontan, mempunyai tingkat kesadaran tinggi, serta kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi maka pengelolaan keuangan keluarga akan semakin baik. Seseorang yang memiliki

kesadaran yang tinggi mengenai tujuan hidup dan dengan visi dan misi untuk memiliki kehidupan yang lebih baik di masa datang akan melakukan mengelola pendapatan dan pengeluaran agar dapat menyisihkan pendapatan untuk hari tua dan menyisihkan dana untuk kebutuhan tidak terduga dengan harapan masa depannya terjamin dan bahagia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hariani & Andayani, 2020) serta (Arganata & Lutfi, 2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Dengan demikian, semakin tinggi kesadaran spiritual maka semakin baik perilaku keuangannya

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (LK) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga (PKK), dengan koefisien beta sebesar 0,11 dan *p-value* sebesar 0,110 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, hipotesis kedua bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga ditolak.

Ketika tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang tinggi maka hal ini belum tentu dapat membuat orang tersebut mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik. Sebaliknya, jika tingkat literasi keuangan seseorang rendah maka hal ini juga belum tentu orang tersebut tidak dapat mengelola keuangan dengan baik. Seseorang yang tidak memahami pentingnya menabung

belum tentu dia tidak menabung dan berinvestasi untuk tujuan masa depan. Orang tersebut bisa saja menganggap bahwa menabung merupakan sesuatu yang normal dalam kehidupan. Kondisi sebaliknya, bisa saja terjadi. Seorang yang memahami tentang kredit dan risiko keterlambatan pembayaran mungkin dia tetap terlambat dalam membayar angsuran kredit karena pendapatan yang rendah atau kebutuhan yang mendesak. Demikian juga, seorang yang mengerti manfaat asuransi belum tentu orang tersebut membeli asuransi karena adanya kendala pendapatan yang dimiliki

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arganata dan Lutfi (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya semakin tinggi literasi keuangan maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya.

Tabel 5

PENGUJIAN DENGAN MEDIASI

Keterangan	Koefisien	P-Value	Hasil Pengujian
KS → PKK	0,19	0,02	H_0 ditolak
LK → PKK	0,06	0,24	H_0 diterima
NB Memediasi LK → PKK	0,22	<0,01	H_0 ditolak
R-Square	0,425		Sedang

Sumber: Data diolah

Niat Berperilaku Memediasi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa Niat Berperilaku (NB) berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga (PKK), dengan koefisien beta sebesar 0,22 dan *p-value* sebesar

<0,01 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa niat berperilaku memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga diterima.

Literasi keuangan dapat diterapkan apabila seseorang memiliki niat untuk menerapkannya. Misalkan seseorang memahami pentingnya menabung dan seseorang tersebut memiliki niat untuk menabung demi kesejahteraan di masa depan maka orang tersebut akan menabung dalam kehidupannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa niat berperilaku memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Semakin seseorang mempunyai niat untuk mengelola keuangan dengan baik akan mendorong seseorang untuk melakukan perencanaan keuangan, pengendalian atas pengeluaran, penghematan, dan investasi untuk masa depan.

Tabel 5 memperlihatkan bahwa literasi keuangan secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Sebaliknya, literasi keuangan secara tidak langsung berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keluarga melalui niat berperilaku. Hal berarti peran mediasi niat berperilaku pada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga adalah besifat mediasi penuh (*full mediation*). Pengetahuan keuangan yang baik tidak akan menjadi perilaku keuangan yang baik tanpa adanya niat berperilaku yang kuat. Pengetahuan mengenai manfaat menabung dan investasi akan meningkatkan niat seseorang untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan investasi hari tua. Niat yang kuat selanjutnya menyebabkan seseorang untuk merealisasinya. Demikian juga,

pengetahuan yang baik tentang kredit akan mendorong niat membayar tagihan secara penuh dan tepat waktu yang selanjutnya seseorang untuk merealisasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior* dari Ajzen (1991). Hal ini juga sejalan dengan Faridawati dan Silvy (2017) dan Arganata dan Lutfi (2019) yang menyatakan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan program WarpPLS 7.0 maka dapat disimpulkan hasil penelitian (1) Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan seseorang maka pengelolaan keuangan keluarganya semakin baik (2) Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan seseorang maka pengelolaan keuangan keluarganya akan semakin baik (3) Niat berperilaku memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin seseorang memahami pentingnya menabung dan berinvestasi maka hal ini akan mendorong orang tersebut memiliki niat untuk menabung demi kesejahteraan di masa depan, yang

selanjutnya membuat orang untuk menabung dan berinvestasi.

Keterbatasan penelitian ini adalah (1) Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk Jawa Timur atau Indonesia karena wilayah penyebaran kuesioner masih terbatas untuk Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo, (2) Pendapatan kurang terdistribusi normal, yaitu 80 persen responden berpendapatan sekitar Rp.4.000.000 – Rp.7.000.0000 serta cakupan pendapatan kurang jelas, (3) Kemampuan model ini hanya dapat menjelaskan variabel pengelolaan keuangan keluarga sebesar 42,5% atau model sedang.

Saran (1) Bagi pengelola keuangan keluarga (a) Diharapkan pengelola keuangan keluarga untuk lebih meningkatkan kecerdasan spiritualnya, khususnya kesadaran dalam memaknai tujuan hidup yang merupakan indikator terpenting dengan *loading factor* terbesar, agar mampu memperbaiki pengelolaan keuangan keluarga, karena dalam penelitian ini terbukti bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi tujuan hidup, (b) Diharapkan dapat meningkatkan niat untuk mengelola keuangan dengan baik, khusus niat untuk membayar utang secara penuh dan tepat waktu yang merupakan indikator terpenting dengan *loading factor* terbesar, karena niat yang kuat mampu mendorong seseorang untuk melaksanakan pengelolaan keuangan keluarga yang baik pula. (2) Bagi peneliti selanjutnya (a) Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian untuk wilayah Jawa Timur atau bahkan Indonesia. (b) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti, sikap

keuangan, *locus of control*, dan demografi (jumlah tanggungan). (3) Bagi pembuat kebijakan disarankan untuk memberi edukasi tentang literasi keuangan, khususnya aspek yang perlu menjadi perhatian terutama terkait dengan investasi karena memiliki skor yang rendah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes* 50,, 179-211 .
- Arganata, T., & Lutfi. (2019). Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 143-160.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (t.thn.). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2): , 107-128.
- Faridawati, R., & Silvy, M. (2017). Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan. *Journal of Business and Banking*, 1-16.
- Ghozali, I., & Latan. (2013). *Partial Least Square Konsep Aplikasi Path Modelling*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hariani, L. S., & Andayani, E. (2020). Manajemen keuangan pribadi: literasi ekonomi, literasi keuangan, dan kecerdasan spiritual. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 162-170.
- Hilgert, Marianne A., Jeanne M. , Hogarth,, & Beverly, S. G.

- (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 309-322.
- Hair, Jr, J., Hult, G. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications, Inc.
- Iramani, Rr. & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, 7(3), 691-700.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untu Bisnis & Ekonomi, Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *The Journal of Consumer Affairs*, Vol. 39, No. 2., 299-313.
- Purniawati, R. T., & Lutfi. (2017). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif. *Journal of Business and Banking*, 31-46.
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 171-187.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.